



PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK SUKODONO MELALUI PELATIHAN KREATIF DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK

Oleh

Sukma Irdiana^{1*}, Kusnanto Darmawan², Ninik Lukiana³, Mohammad Noor Khairullah⁴, Kurniawan Yunus Ariyono⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

Email: sukmapasah@gmail.com

Article History:

Received: 22-10-2025

Revised: 07-11-2025

Accepted: 25-11-2025

Keywords:

Pemberdayaan, PKK,
Pelatihan, Sampah
Plastik

Abstract: Program Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Sukodono melalui Pelatihan Kreatif Daur Ulang Sampah Plastik dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta kesadaran lingkungan pada masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga. Permasalahan utama yang dihadapi wilayah Sukodono adalah tingginya volume sampah plastik rumah tangga yang belum tertangani secara optimal. Melalui pelatihan ini, peserta diperkenalkan pada teknik pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomi, seperti kerajinan tangan, tas, pot tanaman, dan dekorasi rumah. Metode kegiatan mencakup sosialisasi lingkungan, demonstrasi teknik daur ulang, pendampingan praktik langsung, serta evaluasi hasil karya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK terkait pengolahan sampah plastik. Selain itu, peserta menunjukkan minat tinggi untuk mengembangkan produk kreatif sebagai peluang usaha rumahan. Program ini tidak hanya berdampak pada pengurangan sampah plastik, tetapi juga membuka ruang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai jual. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang berkelanjutan dan mampu memperkuat kapasitas ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan dalam pengelolaan sampah di tingkat lokal.

PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu jenis limbah yang paling sulit terurai dan menjadi penyumbang terbesar permasalahan lingkungan di berbagai daerah di Indonesia. Volume sampah plastik terus meningkat seiring dengan pola konsumsi masyarakat yang cenderung bergantung pada produk sekali pakai. Menurut Damanhuri & Padmi (2016), karakteristik sampah plastik yang tidak mudah terurai menyebabkan akumulasi jangka panjang yang berdampak pada pencemaran tanah, air, dan kesehatan lingkungan. Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, permasalahan serupa juga terjadi terutama pada sampah rumah tangga yang sebagian besar tidak dikelola secara optimal.

Upaya pengurangan sampah plastik seharusnya tidak hanya bergantung pada sistem

pengelolaan pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat. Hadi (2017) menegaskan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat mampu menciptakan solusi yang lebih efektif karena masyarakat terlibat langsung dalam proses pengurangan, pemilahan, dan pendaurulangan sampah. Dalam konteks ini, kelompok ibu-ibu PKK memiliki potensi besar sebagai penggerak perubahan di tingkat keluarga dan lingkungan karena peran mereka yang strategis dalam edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan kemampuan teknis dalam mengolah sampah plastik menjadi produk yang bernilai guna maupun bernilai ekonomi. Mulyatiningsih (2014) menjelaskan bahwa pelatihan keterampilan merupakan salah satu metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menciptakan produk kreatif. Tanpa pelatihan yang memadai, ibu-ibu PKK cenderung membuang sampah plastik tanpa memikirkan peluang pemanfaatannya.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian kelompok ibu-ibu PKK. Slamet (2003) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kapasitas individu atau kelompok agar mampu mengambil keputusan dan tindakan yang berdampak positif terhadap kehidupannya. Dalam hal ini, pendampingan pelatihan pengolahan sampah plastik dapat menjadi sarana pemberdayaan sekaligus membuka peluang ekonomi keluarga.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan Pendampingan Pelatihan Keterampilan Mengolah Sampah Plastik bagi Ibu-Ibu PKK Kecamatan Sukodono Lumajang menjadi penting untuk dilaksanakan. Melalui pendampingan yang terarah, ibu-ibu PKK diharapkan tidak hanya mampu mengurangi volume sampah plastik, tetapi juga mengubahnya menjadi produk kreatif yang bernilai jual. Dengan demikian, program ini memiliki dua dampak ganda: menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan ekonomi keluarga.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan Sampah Plastik

Sampah plastik merupakan limbah yang berasal dari bahan sintesis berbasis polimer yang sulit terurai secara alami. Damanhuri & Padmi (2016) menjelaskan bahwa plastik membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai, sehingga pengelolaannya membutuhkan strategi khusus melalui pengurangan, pemilahan, dan daur ulang. Salah satu pendekatan yang efektif adalah *reduce, reuse, recycle* (3R), di mana masyarakat didorong untuk mengurangi penggunaan plastik, menggunakan kembali, dan mendaur ulang menjadi produk baru yang lebih bermanfaat. Menurut Hadi (2017), pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi solusi strategis dalam mengurangi dampak lingkungan karena melibatkan partisipasi langsung warga, terutama pada lingkungan rumah tangga. Salah satu bentuk pengelolaan yang berkembang adalah pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan ataupun produk bernilai ekonomi lainnya.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar memiliki kemampuan menentukan keputusan dan tindakan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Suharto (2014) menyatakan bahwa pemberdayaan mencakup upaya memperkuat akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat bagi masyarakat dalam proses pembangunan. Pendekatan ini sering dilakukan melalui pendidikan, pelatihan,



serta pendampingan untuk meningkatkan kemandirian. Slamet (2003) menekankan bahwa pemberdayaan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan rasa percaya diri dan kemampuan mengambil keputusan, terutama pada kelompok perempuan seperti anggota PKK yang memiliki peran sentral dalam keluarga dan lingkungan.

Peran PKK dalam Pemberdayaan Keluarga

PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) merupakan organisasi kemasyarakatan yang berperan penting dalam membina dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menurut Kemendagri (2019), PKK berfungsi sebagai wadah partisipasi perempuan dalam berbagai program seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi kreatif, hingga pengelolaan lingkungan. Kegiatan PKK sangat strategis karena beroperasi langsung di tingkat desa/kelurahan sehingga mampu menggerakkan kesadaran masyarakat. Dalam konteks pengolahan sampah plastik, PKK dapat menjadi motor penggerak dalam memberikan edukasi lingkungan serta pelaksanaan kegiatan kreatif berbasis daur ulang. Kelompok PKK memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan baru yang tidak hanya bermanfaat untuk lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan

Pelatihan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang agar mampu melaksanakan tugas tertentu. Menurut Mulyatiningsih (2014), pelatihan harus dirancang sesuai kebutuhan peserta agar kemampuan praktis dapat meningkat secara signifikan. Pelatihan keterampilan dalam pengolahan sampah plastik memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar teknik kreatif seperti memilah, mengolah, dan membuat produk kerajinan. Oentoro (2013) menambahkan bahwa pelatihan efektif jika disertai dengan pendampingan berkelanjutan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pendampingan dalam Program Pemberdayaan

Pendampingan adalah proses memfasilitasi, mengarahkan, dan mendukung masyarakat dalam mencapai tujuan pemberdayaan. Lubis (2016) menjelaskan bahwa pendampingan diperlukan agar peserta tidak merasa berjalan sendiri, memiliki tempat bertanya, serta mendapatkan evaluasi dan arahan selama proses belajar. Dalam konteks pengolahan sampah plastik, pendampingan membantu ibu-ibu PKK menguasai keterampilan secara bertahap hingga mampu menghasilkan produk bernilai jual. Pendampingan juga meningkatkan keberlanjutan program karena peserta lebih percaya diri untuk melanjutkan praktik setelah pelatihan selesai.

METODE

Program ini dilaksanakan di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang dengan waktu kurang lebih satu bulan yaitu tanggal 01 – 30 September 2025. Penelitian ini membahas tentang upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengubah sampah menjadi produk kerajinan yang bernilai. Keberhasilan inisiatif ini berdampak pada lingkungan sekitar Kecamatan Sukodono, serta memberikan pengaruh positif terhadap aspek ekonomi warga yang berpartisipasi dalam kegiatan di Bank Sampah. Dalam implementasi program yang dilaksanakan, terdapat metode yang dilakukan diantaranya:

1. Survei Permasalahan dan Potensi Desa

Survei ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan potensi sumber daya alam pada

Kecamatan Sukodono untuk dimanfaatkan serta dikembangkan sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat. Setelah adanya survei, perlu dilakukan perencanaan program dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut

2. Sosialisasi Pengolahan Sampah

Kegiatan sosialisasi dengan memberikan materi dan memperkenalkan kepada masyarakat Kecamatan Sukodono mengenai pengolahan sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Sukodono.

3. Pembuatan Produk

Kegiatan pembuatan produk dari sampah plastik ini nantinya akan dijual, dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

HASIL

Pelaksanaan Pendampingan Pelatihan

Kegiatan pendampingan pelatihan keterampilan mengolah sampah plastik dilaksanakan selama beberapa sesi dengan fokus pada teknik dasar daur ulang dan pembuatan produk kerajinan sederhana. Pelatihan melibatkan ibu-ibu PKK dari beberapa desa di Kecamatan Sukodono.

Materi yang diberikan meliputi:

1. Pengenalan jenis-jenis sampah plastik
2. Teknik pemilahan sampah plastik
3. Cara mencuci dan mensterilkan plastik bekas
4. Pembuatan produk kerajinan, seperti tas anyaman, pot bunga, bunga hias, dan tempat pensil
5. Pendampingan pemasaran sederhana, termasuk foto produk dan cara menentukan harga

Selama proses pendampingan, antusiasme peserta cukup tinggi. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang stabil dan kesediaan peserta untuk mencoba praktik secara langsung.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam beberapa aspek:

- Pengetahuan lingkungan: Peserta memahami dampak sampah plastik dan pentingnya pengelolaan.
- Keterampilan teknis: Peserta mampu mengolah sampah plastik menjadi produk kreatif dengan teknik yang diajarkan.
- Kemandirian: Sebagian peserta mampu membuat produk tanpa pendampingan langsung pada sesi akhir.
- Kreativitas: Peserta mulai mengembangkan desain baru berdasarkan kreativitas masing-masing.

Wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa mereka merasa pelatihan ini memberikan manfaat langsung bagi keluarga dan lingkungan. Ada juga beberapa ibu PKK yang mulai mencoba menjual produk hasil daur ulang di lingkungan sekitar.

Tantangan yang Dihadapi

Meski pelatihan berjalan baik, beberapa kendala juga ditemukan:



1. Perbedaan kemampuan antar peserta menyebabkan sebagian peserta perlu pendampingan lebih lama.
2. Keterbatasan alat dan bahan membuat proses produksi belum dapat dilakukan secara masal.
3. Waktu pelatihan yang terbatas membuat beberapa peserta belum menguasai teknik tingkat lanjut.
4. Kurangnya pengalaman pemasaran menjadi hambatan dalam menjual produk secara luas.

Pembahasan

Dampak Pelatihan terhadap Pemberdayaan Ibu PKK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyatiningsih (2014) bahwa pelatihan yang dirancang sesuai kebutuhan peserta mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara signifikan. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman baru mengenai peluang ekonomi dari daur ulang sampah plastik.

Pelatihan juga memberikan dampak psikologis berupa meningkatnya rasa percaya diri dan semangat belajar. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Suharto (2014) yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas dan kemandirian sebagai inti dari pemberdayaan.

Efektivitas Pendampingan dalam Proses Pembelajaran

Pendampingan yang dilakukan secara bertahap membuat peserta lebih mudah memahami materi. Dengan adanya pendampingan langsung, peserta yang awalnya kesulitan dapat belajar secara personal. Hal ini mendukung teori Lubis (2016) yang menyatakan bahwa pendampingan sangat diperlukan untuk membimbing masyarakat hingga mampu menerapkan keterampilan secara mandiri.

Model pendampingan di lapangan membantu menciptakan pengalaman belajar kolaboratif. Peserta belajar dari pendamping sekaligus saling belajar dari sesama peserta. Pendekatan ini meningkatkan keberhasilan program secara signifikan.

Relevansi Pelatihan terhadap Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Program ini terbukti relevan dengan kebutuhan masyarakat Sukodono, mengingat tingginya volume sampah plastik rumah tangga. Pelatihan memberi solusi langsung untuk mengurangi sampah sekaligus menciptakan nilai tambah ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hadi (2017) yang menegaskan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan pendekatan paling efektif karena melibatkan kelompok akar rumput—dalam hal ini ibu-ibu PKK—sebagai agen perubahan lingkungan.

Peluang Pengembangan Ekonomi Kreatif

Beberapa peserta telah mencoba menjual hasil kerajinan, meskipun masih dalam skala kecil. Ini menunjukkan adanya potensi ekonomi kreatif berbasis daur ulang yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Penguatan kapasitas pemasaran dan inovasi produk dapat menjadi fokus pendampingan berikutnya.

Dengan dukungan PKK Kecamatan dan pemerintah desa, kegiatan ini berpotensi berkembang menjadi usaha kelompok seperti *bank sampah kreatif* atau *kelompok UMKM berbasis daur ulang*.



KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan keterampilan mengolah sampah plastik kepada ibu-ibu PKK Kecamatan Sukodono terbukti:

- meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas peserta,
- memperkuat peran PKK dalam pengelolaan lingkungan,
- membuka peluang ekonomi keluarga,
- serta mendukung program pengurangan sampah plastik di tingkat rumah tangga.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Damanhuri, E., & Padmi, T. (2016). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Bandung: ITB Press.
- [2] Hadi, P. (2017). *Manajemen Sampah Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Kemendagri. (2019). *Profil Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri RI.
- [4] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Pedoman Umum Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga*. Jakarta: KLHK.
- [5] Lubis, S. (2016). *Pendampingan Masyarakat dalam Pemberdayaan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Mulyatiningsih, E. (2014). *Pelatihan dan Pengembangan: Metode dan Model*. Yogyakarta: UNY Press.
- [7] Oentoro, J. (2013). *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan SDM*. Jakarta: Gramedia.
- [8] Slamet, M. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- [9] Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.